

PENERAPAN KOMPRES ALOEVERA (LIDAH BUAYA) TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA ANAK DEMAM

Dwi Mia Ardani¹. Ida Nur Imamah²

Universitas 'Aisyiyah Surakarta^{1,2}

Email Korespondensi: dwmiaard1@gmail.com

ABSTRAK

Demam merupakan respon alamiah tubuh terhadap invasi infeksi, di mana suhu tubuh melebihi ambang normal yaitu $>37,5^{\circ}\text{C}$. Kompres Aloe Vera adalah salah satu pengobatan tradisional yang menjadi alternatif untuk menurunkan demam pada anak. Akibat yang timbul dari demam berupa kejang, penatalaksanaan yang dilakukan secara non-farmakologis dengan kompres Aloe Vera. Tujuan: Untuk mendeskripsikan hasil implementasi kompres Aloe Vera dalam menurunkan demam pada anak. Metode: Penerapan ini menggunakan metode studi kasus, Metode ini lebih berfokus pada tindakan atau perilaku yang dihasilkan kepada 2 responden dengan melakukan pemberian kompres Aloe Vera selama 3 hari. Hasil: Setelah dilakukan Kompres Aloe Vera pada dua responden selama tiga hari berturut-turut menunjukkan adanya perubahan suhu, didapatkan responden An. A mengalami penurunan suhu tubuh yang sebelumnya $39,0^{\circ}\text{C}$ menjadi $36,7^{\circ}\text{C}$. sedangkan respon An. Q sebelum diberikan terapi didapatkan suhu tubuh $39,2^{\circ}\text{C}$ menjadi $36,9^{\circ}\text{C}$. Kesimpulan: Kompres Aloe Vera dapat menurunkan demam pada Anak yang mengalami demam.

Kata Kunci: Demam, Kompres Aloe Vera, Anak.

ABSTRACT

Fever is a natural response of the body to infection invasion, where the body temperature exceeds the normal threshold of $>37.5^{\circ}\text{C}$. Aloe Vera compress is one of the traditional treatments that serves as an alternative to reduce fever in children. Complications arising from fever include seizures, and non-pharmacological management is carried out using Aloe Vera compress. Objective: To describe the results of implementing Aloe Vera compress in reducing fever in children. Method: This implementation used a case study method, which focuses more on the actions or behaviors applied to two respondents by administering Aloe Vera compress for three days. Results: After applying Aloe Vera compress to two respondents for three consecutive days, changes in body temperature were observed. Respondent An. A experienced a decrease in body temperature from 39.0°C to 36.7°C , while respondent An. Q's body temperature decreased from 39.2°C to 36.9°C after therapy. Conclusion: Aloe Vera compress can reduce fever in children experiencing fever.

Keywords: Fever, Aloe Vera compress, Children

PENDAHULUAN

Periode pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sejak bayi (0-1 tahun), dilanjutkan ke usia toddler (1-1,5 tahun), dan masuk ke tahap pra-sekolah pada rentang usia 2,5-5 tahun. Menurut para ahli, kategori balita pada usia pra-sekolah mencakup rentang 3-6 tahun, di mana anak-anak rentan terhadap serangan penyakit, terutama penyakit infeksi yang disebabkan oleh berbagai agen patogen seperti bakteri, virus, dan lainnya (Faridatuz & Desi, 2022). Anak memiliki kecenderungan mudah terkena penyakit, dan salah satu gejala yang paling sering terjadi adalah demam. Demam adalah ketika suhu tubuh naik di atas rentang normal. Kondisi ini sering terjadi sebagai respons sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi, yang ditandai dengan suhu tubuh melebihi 37,5°C. Demam merupakan masalah kesehatan yang cukup signifikan, menduduki peringkat kedua setelah nyeri. Oleh karena itu, memahami informasi mengenai demam menjadi hal yang sangat penting (Mulyani & Lestari, 2022). Profil Kesehatan Indonesia mengungkapkan jumlah pasien demam yang disebabkan oleh infeksi sebanyak 112.511 dengan jumlah kematian 817 orang. Di Indonesia, kejadian kejang demam 3% - 4% anak usia 6 bulan - 5 tahun, 6,5% diantaranya 83 pasien kejang demam menjadi epilepsy, sekitar 16% akan mengalami kejang berulang dalam 24 jam pertama (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali jumlah penyakit yang diawali dengan demam yaitu sebanyak 13.141 penderita. Di Boyolali kejang demam terbanyak terjadi pada anak usia 3 bulan - 5 tahun, berkisar 2% - 5% di bawah 5 tahun. Pada anak usia 4,5 masih rentang mengalami demam dengan jumlah lebih dari 90% kejang demam terjadi pada anak di bawah 5 tahun. Kejang demam terbanyak pada usia 6 bulan - 22 bulan (Dinas Kesehatan Boyolali, 2024). Dampak yang dapat terjadi ketika demam tidak segera diatasi dan suhu tubuh meningkat terlalu tinggi yaitu dapat menyebabkan dehidrasi, penurunan 3 nafsu makan, hingga kejang (Widiyawati, 2022). Penatalaksanaan demam pada anak dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Penatalaksanaan demam secara umum dimulai dengan terapi suportif seperti istirahat, hidrasi, dan antipiretik. Untuk menurunkan suhu tubuh secara nonfarmakologis, salah satu metode nonfarmakologis yang efektif adalah pemberian Kompres *Aloe Vera* untuk menurunkan suhu tubuh anak demam. Kompres *Aloe Vera* efektif menurunkan suhu tubuh anak demam karena mengandung zat aktif seperti lignin dan saponin yang berperan penting dalam proses penurunan suhu tubuh (Seggaf, A 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Barus & Boangmanalu (2020) menunjukkan adanya pengaruh signifikan pemberian kompres Aloe Vera terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh anak sebelum diberikan kompres Aloe Vera adalah 38,091°C dan setelah intervensi selama 15 menit menurun menjadi 37,250°C. Uji statistik Paired T-test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan efektivitas intervensi tersebut dalam menurunkan suhu tubuh anak demam. Temuan ini memperkuat bukti bahwa kompres Aloe Vera merupakan metode nonfarmakologis yang efektif dan aman dalam penatalaksanaan demam pada anak. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2025, data dari Puskesmas Sawit menunjukkan angka kejadian demam pada anak yang cukup tinggi, yaitu 73 anak pada tahun 2023, 23 anak pada tahun 2024, dan 11 anak pada tahun 2025 dari bulan Januari - Maret.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian terapan dengan studi kasus yang menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian

yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas dan terperinci. Dalam desain ini, pada awal penelitian dilakukan terlebih dahulu pengukuran suhu tubuh kemudian dilakukan pengompresan menggunakan *Aloe Vera* setelah itu dilakukan pengukuran suhu tubuh kembali terhadap anak yang demam dengan menggunakan alat ukur thermometer digital.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Lokasi Penerapan

Kelurahan Karangjati terletak di Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali. Kelurahan Karangjati merupakan salah satu dari 22 kelurahan yang ada di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Pemilihan lokasi penerapan kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Karangjati, tepatnya di Dusun Tegal RT 11 RW 03. Dusun Tegal terdiri dari 5 RT dan 5 RW dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 250 KK. Sarana dan prasarana yang tersedia di Dusun Tegal meliputi 4 masjid, 3 mushola, 3 posyandu, 2 taman kanak-kanak (TK), 2 PAUD, 2 Sekolah Dasar (SD), 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 Sekolah Menengah Atas (SMA), 2 klinik kesehatan, serta 1 puskesmas yang melayani wilayah tersebut. Responden pertama adalah An. A yang terletak di Desa Karangjati RT 11 RW 03 berusia 5 tahun beragama Islam, mempunyai 2 saudara, dengan luas rumah 350 meter dengan 2 kamar tidur, 1 ruang tamu, 1 dapur, dan 1 kamar mandi. Tipe rumah adalah permanen, keadaan lantai rumah terbuat dari keramik, ventilasi udara cukup, penerangan cukup, sinar matahari dapat masuk genting kaca. Situasi lingkungan cukup bersih. An. A mulai demam sudah 3 hari yang lalu dikarenakan sering jajan sembarangan maka dari itu gejala pertamanya diare dan akan menyebabkan An. A demam.

Responden kedua adalah An. Q berusia 8 tahun beragama Islam, mempunyai 3 saudara, dengan luas rumah 300 meter dengan 2 kamar tidur, 1 ruang tamu, 1 dapur, dan 1 kamar mandi. Tipe rumah adalah permanen, keadaan lantai rumah terbuat dari keramik, ventilasi udara cukup, penerangan cukup, sinar matahari dapat masuk melalui jendela rumah. Situasi lingkungan cukup bersih. An. Q mulai demam sudah 2 hari yang lalu dikarenakan sering bermain di luar dan jarang tidur siang, maka dari itu akan menimbulkan demam.

Hasil Penerapan

Penerapan ini dilakukan pada tanggal 10 Mei 2025 dengan An. A usia 5 tahun dan An. Q usia 8 Tahun. Saat dilakukan pengkajian pada An. A dan An. Q yang mengalami demam menunjukkan beberapa tanda dan gejala yang umumnya terjadi pada pola makan berkurang dan minum susu susah. Berdasarkan hasil wawancara responden pertama An. A mengatakan perutnya terasa sakit dan diare, setelah itu badannya mulai demam sudah 3 hari yang lalu dan sudah diberikan obat tetapi masih demam tinggi. Sedangkan pada responden kedua An. Q mengatakan badannya terasa demam sudah 2 hari yang lalu, dan dibawa ke puskesmas setelah hari ketiga.

Tabel 1. Hasil pengamatan kompres *Aloe Vera* pada An. A dan An. Q sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan Kompres *Aloe Vera*

No	Tanggal	An. A	An. Q	Keterangan
1.	10 Mei 2025	39.0 C	39.2 C	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 1 di atas, pada saat sebelum dilakukan tindakan kompres *Aloe Vera* di dapatkan data bahwa suhu tubuh pada An. A adalah 39,0 C termasuk dalam suhu tinggi atau disebut juga dengan demam, sedangkan pada An. Q adalah 39,2 C termasuk dalam suhu tubuh tinggi

Tabel 2. Hasil pengamatan suhu tubuh anak demam setelah dilakukan kompres *Aloe Vera* di Desa Karangjati

No	Tanggal	An. A	An. Q	Keterangan
1.	12 Mei 2025	36.7 C	36.9 C	Normal

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil pengamatan suhu tubuh pada An. A dan An. Q mengalami penurunan setelah dilakukan penerapan kompres *Aloe Vera* selama 3 hari secara berturut-turut setiap pagi dan sore hari pada tanggal 10 Mei 2025 sampai 12 Mei 2025 dengan durasi 15 menit setiap responden di Desa Karangjati dengan menggunakan Thermometer Digital. Didapatkan penurunan suhu tubuh pada An. A dari 39,0 menjadi 36,7 °C. Sedangkan pada An. Q terdapat penurunan dari 39,2 menjadi 36,9 °C.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Akhir

No	Tanggal	An. A	An. Q	Keterangan
1	10 Mei 2025	39,0	39,2	Perbandingan suhu An. A tubuh Anak yaitu 2,3 C
2	12 Mei 2025	36.7 C	36.9 C	Perbandingan suhu An. A tubuh Anak yaitu 2,3 C

Berdasarkan Tabel diatas, perkembangan An. A pada penerapan hari ke- 3 yaitu suhu tubuh 39,0 °C turun menjadi 36,7 °C sedangkan An. Q suhu tubuh 39,2 °C turun menjadi 36,9 °C. Perbandingan hasil akhir antara dua responden untuk suhu tubuh anak yaitu 2,3 : 2,3

PEMBAHASAN

Hasil Pengecekan Suhu Tubuh Pada An. A dan An. Q Sebelum Dilakukan Kompres *Aloe Vera*

Demam yang dialami oleh An. A dan An. Q disebabkan oleh kondisi yang menurunkan daya tahan tubuh dan memicu respon tubuh terhadap infeksi. Pada An. A, demam terjadi karena seringnya mengonsumsi makanan jajanan yang tidak higienis dan kemungkinan terkontaminasi bahan kimia atau kuman, sehingga menyebabkan infeksi saluran cerna yang ditandai dengan sakit perut dan diare, yang kemudian memicu demam dengan suhu tubuh mencapai 39,0 °C. Sedangkan pada An. Q, demam muncul akibat

aktivitas fisik yang berlebihan dan kurangnya waktu istirahat, terutama kurang tidur siang, sehingga sistem kekebalan tubuh menurun dan tubuh menjadi rentan terhadap infeksi yang menyebabkan suhu tubuh meningkat hingga 39,2 °C. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa demam pada An. A dan An. Q merupakan respons tubuh terhadap infeksi dan penurunan daya tahan tubuh yang dipicu oleh pola makan tidak sehat dan kurangnya istirahat, sesuai dengan keluhan masing-masing dan kondisi suhu tubuh yang terukur sebelum penerapan kompres Aloe Vera. Diketahui bahwa demam bukan merupakan sebuah penyakit, tetapi demam merupakan sebuah tanda atau gejala dari timbulnya penyakit. Demam sebenarnya merupakan suatu respon tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Tubuh dianggap demam apabila suhu tubuh lebih dari 37,5 °C, biasanya itu disebabkan karena infeksi, penyakit autoimun, keganasan ataupun dengan obatobatan (Hartini, 2022).

Hasil Pengecekan Suhu Tubuh Pada An. A dan An. Q Sesudah Dilakukan Kompres Aloe Vera

Setelah dilakukan penerapan kompres *Aloe Vera* pada 2 responden An. A dan An. Q ini terbukti bahwa *Aloe Vera* dapat menurunkan suhu tubuh dikarenakan dalam *Aloe Vera* mempunyai kandungan yang terdapat didalam lidah buaya adalah air, kandungan air yang banyak dapat memberikan efek dingin pada saat bersentuhan dengan kulit. Kandungan air yang melimpah dapat dimanfaatkan untuk menurunkan demam melalui mekanisme penyerapan panas dari tubuh dan mentransfer panas tersebut ke molekul-molekul air kemudian menurunkan suhu tubuh.

Penelitian sejalan dengan (Siti Urbaya, 2024) bahwa pemberian kompres Aloe Vera selama 15 menit pada anak demam berpengaruh signifikan menurunkan suhu tubuh dengan rata-rata penurunan sebesar 0,486°C ($p = 0,002$). Penurunan suhu tubuh ini disebabkan oleh kandungan bioaktif *Aloe Vera* seperti lignin dan saponin yang dapat memvasodilatasi kulit, sehingga meningkatkan aliran darah perifer dan mempercepat pengeluaran panas melalui kulit, sehingga suhu tubuh menurun secara efektif.

Menurut Notoatmodjo (2021), kompres *Aloe Vera* mempunyai kandungan yang terdapat didalam lidah buaya adalah air, kandungan air yang banyak dapat memberikan efek dingin pada saat bersentuhan dengan kulit. Kandungan air yang melimpah dapat dimanfaatkan untuk menurunkan demam melalui mekanisme penyerapan panas dari tubuh dan mentransfer panas tersebut ke molekul-molekul air kemudian menurunkan suhu tubuh. Pemberian kompres ini juga dapat menyebabkan vasodilatasi pada tubuh. Vasodilatasi dapat menyebabkan pelepasan panas dari dalam tubuh melalui kulit.

Hasil Perbandingan Hasil Akhir antara Dua Responden

Hasil perbandingan akhir antara dua responden setelah dilakukan Kompres Aloe Vera antara An. A dan An. Q yaitu 2,3 : 2,3. Penelitian ini sejalan dengan (ody Mengeanak, 2024) bahwa kompres Aloe Vera efektif menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermia dengan rata-rata penurunan suhu sebesar 0,4°C, dari suhu sebelum kompres menjadi rata-rata 37,6°C setelah kompres. Penurunan suhu ini disebabkan oleh kandungan saponin dalam Aloe Vera yang membantu mempercepat pengeluaran panas dari tubuh, serta kadar air Aloe Vera yang tinggi (95%) yang membantu proses pendinginan dan menghindari reaksi alergi pada kulit.

Hasil pengamatan suhu tubuh pada responden sesudah dilakukan kompres *Aloe Vera* selama 3 hari secara berturut-turut setiap pagi hari pada tanggal 10 Mei 2025 sampai 12 Mei 2025 dengan durasi 15 menit setiap responden di Desa Karangjati dengan menggunakan termometer aksila. Didapatkan penurunan suhu tubuh pada An. A dari 39,0 menjadi 36,7 sedangkan pada An. Q terdapat penurunan dari 39,2°C menjadi 36,9°C. Penelitian ini sejalan dengan (Maria L. L. Sondakh, 2024) dengan kuasi-eksperimental di Puskesmas

Nassau, Kabupaten Toba Tahun 2024, yang menunjukkan bahwa pemberian kompres Aloe Vera selama 15 menit pada anak demam berpengaruh signifikan menurunkan suhu tubuh dengan nilai $p = 0,002$ dan penurunan suhu sebesar $0,486^{\circ}\text{C}$. Penurunan suhu ini terjadi karena kandungan bioaktif Aloe Vera seperti lignin dan saponin yang dapat memvasodilatasi kulit, meningkatkan aliran darah perifer, dan mempercepat pengeluaran panas dari tubuh melalui kulit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penerapan kompres *Aloe Vera* terhadap penurunan suhu tubuh dapat diambil kesimpulan, Bagi Orang Tua Kompres *Aloe Vera* dapat dijadikan sebagai salah satu rekomendasi non- farmakologis untuk menurunkan suhu tubuh demam, dapat dilakukan secara mandiri dan tidak membutuhkan biaya apapun. Bagi Masyarakat Kompres *Aloe Vera* dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif atau non farmakologis untuk menurunkan suhu tubuh anak. Bagi Tenaga Kesehatan Kompres *Aloe Vera* dapat dilakukan di Rumah Sakit atau di pusat layanan kesehatan untuk semua kalangan usia dalam menurunkan suhu tubuh demam anak. Bagi Peneliti Selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya dapat dilanjutkan penggunaan *Aloe Vera* untuk menangani kasus demam anak agar tidak terjadinya demam

DAFTAR PUSTAKA

- Airatna, Y., Astono, S., & Fertiaz, M. (2022). *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*. Direktorat Jenderal Pengawasan Ketenagakerjaan, Kementerian Ketenagakerjaan RI.
- Arin, A., Etika, E., & Arni, S. (2023). Mekanisme kerja kompres Aloe Vera dalam penurunan suhu tubuh anak demam. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 7(2), 88–94.
- Astuti, R. (2022). Efektivitas kompres Aloe Vera dalam menurunkan suhu tubuh anak demam. *Jurnal Kesehatan Anak*, 9(1), 35–40.
- Barus, S. (2022). Efektivitas Aloe Vera sebagai kompres dalam menurunkan suhu tubuh pada anak demam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 23–29.
- Boyolali, D. K. K. (2024). *Data Kejadian Penyakit Demam dan Kejang Demam di Kabupaten Boyolali Tahun 2024*. Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali.
- Boyolali, D. P. S. K. (2025). *Laporan Pelayanan Kesehatan Anak Tahun 2025*. Puskesmas Sawit.
- Cahyaningrum, R., & Putri, S. (2021). Usia 5-12 Tahun Rentan Terhadap Penyakit Infeksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 30–38.
- Damayanti, L. (2022). Pengaruh Iklim Tropis terhadap Kesehatan Anak di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Tropis*, 5(3), 60–67.
- Darini, F. (2024). Pengaruh kompres Aloe Vera terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*, 5(1), 54–61.
- Desiningrum, R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Pendidikan Anak*, 5(1), 45–60.
- Dewi, S. (2023). Efektivitas kompres Aloe vera dalam menurunkan suhu tubuh anak demam. *Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(1), 45–52.
- Fajariyah, N. (2022). Efek vasodilatasi saponin dalam Aloe Vera pada penurunan suhu tubuh anak demam. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(3), 88–94.
- Faridatuz, F., & Desi, D. (2022). Perkembangan dan kesehatan anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 123–130.

- Farma, B. M. (2025). *Perkembangan anak dan penanganan demam pada masa balita*. Berlico Mulia Farma.
- Febri, N. A. (2023). Pengaruh Aktivitas dan Istirahat terhadap Durasi Demam pada Anak. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 7(2), 120–127.
- Hartini. (2022). Demam sebagai Respon Tubuh terhadap Infeksi. *Jurnal Kesehatan Anak*, 10(2), 45–52.
- Hidajati, N. (2022). Pola siklus demam pada anak dan implikasinya dalam diagnosis klinis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 10(1), 34–41.
- Indonesia, K. K. R. (2025). *Undang-Undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014*. Kementerian Kesehatan RI.
- Irlianti, D., & Nurhayati, N. (2021). Pemahaman tentang demam dan hipertermia pada anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 150–157.
- Ismoedijanto. (2021). Mekanisme fisiologis demam pada anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 98–105.
- Kamalin, A., & Wijayanti, K. (2024). Indikasi penggunaan kompres Aloe Vera pada anak demam. *Jurnal Terapi Nonfarmakologis*, 7(1), 15–22.
- Maharani, R. (2023). Penerapan kompres Aloe Vera sebagai terapi nonfarmakologis pada anak demam. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(3), 112–118.
- Mulyani, S., & Lestari, D. (2022). Pemahaman tentang demam pada anak: Tinjauan klinis dan penatalaksanaan. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 9(3), 120–128.
- Pediatri, S. (2021). Demam pada anak. *Sari Pediatri*, 23(1), 1–12.
- Saragih, D., & Lestari, M. (2023). Penyerapan dan efektivitas kompres Aloe Vera dalam penurunan suhu tubuh anak demam. *Jurnal Kesehatan Anak Nusantara*, 8(2), 67–74.
- Seggaf, A. (2023). Pengaruh Kompres Aloe Vera terhadap Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah dengan Demam di Puskesmas Siantan Hilir. *Jurnal Keperawatan Nusantara*, 3(1).
- Siti Urbaya, N. (2024). Pengaruh Pemberian Kompres Aloe Vera terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Demam. *Ners Muda*, 5(1), 54–61.
- Sito, A. (2023). Mekanisme kerja kompres lidah buaya dalam menurunkan suhu tubuh anak demam. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(1), 30–36.
- Sodikin, A. (2023). Tanda dan gejala demam pada anak serta fase-fase perkembangan demam. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 12(1), 55–62.
- Surya, R. (2022). Mekanisme termoregulasi dan demam pada anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 85–92.
- Suryani, E. (2021). Peran Pola Asuh dan Nutrisi dalam Daya Tahan Tubuh Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 45–52.
- Tengah, D. K. J. (2022). *Laporan Tahunan Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Widiyawati, R. (2022). Dampak demam tinggi pada anak dan penatalaksanaan terapi non farmakologi. *Kesehatan Anak*, 8(2), 112–118.
- Wulandari, S. (2024). Protokol penggunaan kompres Aloe Vera untuk menurunkan demam pada anak. *Jurnal Keperawatan A*